JPK: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan **Vol. 01 No. 03. Juli 2024**
https://jurnal.habi.ac.id/index.php/JPK *p-ISSN: 3031-6421 | e-ISSN: 3031-643X*
Doi: 10.56842

KAJIAN LITERATUR MENGENAI PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN PEMECAHAN MASALAH SISWA BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA PEMBELAJARAN SEJARAH MENGGUNAKAN MODEL PBL

Faidin [1*], dan Suharti [2]
[1-2]STKIP Harapan Bima
[*] Email: *faidinhistory94@gmail.com*

Article Info

Article History
Received: 25 July 2024
Revised: 30 July 2024
Published: 31 July 2024

Keywords:
Literature Review; Critical Thinking Skills; Problem Solving; Local Wisdom; History Learning; PBL Model.

Abstract

Science, Technology and the Arts greatly influence the growth and development of students' thinking processes and problem solving. Therefore, improving critical thinking and problem-solving skills are two 21st century abilities that students must have in navigating life in various aspects of life. Local wisdom is crucial in triggering the thinking process and problem solving, especially regarding local history in the region. This is an activity that helps students explore, observe, analyse and be critical of what they find. So, then this thinking process can provide solutions to solve the problems faced. The author uses library research to look at data from journals, websites, and books. Then interview the students. Researchers hope that this research can be used as material for consideration to improve critical thinking and problem-solving skills based on Local Wisdom in History Learning Using the PBL Model.

Artikel Info

Sejarah Artikel
Diterima: 25 Juli 2024
Direvisi: 30 Juli 2024
Dipublikasi: 30 Juli 2024

Kata kunci:
Kajian Literatur; Kemampuan Berpikir Kritis; Pemecahan Masalah; Kearifan Lokal; Pembelajaran Sejarah; Model PBL.

Abstrak

Ilmu Pengetahuan, dan Teknologi serta Seni sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan proses berpikir dan pemecahan masalah siswa. Oleh karena demikian, peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah adalah dua kemampuan abad 21 yang harus dimiliki oleh siswa dalam mengarungi hidup dI berbagai lini kehidupan. Kearifan lokal menjadi hal krusial dalam memicu proses berpikir dan pemecahan masalah terlebih pada sejarah lokal di daerah. Perihal ini adalah aktivitas yang membantu siswa dalam menggali, mengamati, menganalisis dan kritis terhadap suatu yang ditemukan. Sehingga kemudian proses berpikir tersebut dapat memberikan solusi pemecahan masalah dari masalah yang dihadapi. Penulis menggunakan studi pustaka untuk melihat data dari jurnal, website, dan buku. Kemudian wawancara kepada siswa. Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dengan basis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model PBL.

PENDAHULUAN

Masalah serius yang sudah banyak peneliti sebelumnya selesaikan mengunakan model PBL ialah meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Ditunjukkan dengan beberapa hasil penelitian yang sudah dipublikasikan dalam Jurnal ilmiah, sebagai bagian dari pertanggung jawaban seorang peneliti Misalnya penelitian Nugraha & Suliyanah, (2024) menyatakan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dengan cara melakukan eksperimen secara berkelanjutan dapat menghasilkan proses yang sangat baik dan konsisten. Kemudian penelitian dari Aisah et al., 2023) tentang studi literatur pelaksanaan model PBL terhadap berpikir kritis peserta didik ternyata didapatkan pengaruh yang baik. Kemudian penelitian dari Muhtarom, (2023) menghasilkan suatu kesimpulan bahwa penerapan model PBL dalam pembelajaran Sejarah dapat memberikan dampak pada berpikir kritis dan motivasi belajar siswa. Serta memberikan prespektif baru dalam pembelajaran Sejarah. Faidin dan Suharti (2023) mempertegas dari hasil penelitian terdahulu bahwa salah satu alas an mengapa kemampuan berpikir kritis bisa meningkat dikarenakan peserta didik mampu mengevaluasi dan menilai argumen peserta didik lainnya dengan menerapkan nilai terbuka dan adil.

Penelitian ini sangat urgen dilakukan karena fokus pada peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model PBL. Suharti et al., (2022) pengetahuan yang terkonstruk dari kearifan lokal dari dalam masyarakat mampu membangun kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, komunikatif, dan kreatif dari peserta didik disebabkan oleh pengalamannya yang secara langsung berkenaan dengan konten pembelajaran.

Penelitian dimulai dari melakukan studi literatur hingga mewawancarai siswa terkait pengalaman belajar kemampun berpikir kritis dan pemecahan masalah. Penelitian ini juga dilakukan untuk menemukan keuntungan dan kelemahan tentang bagaimana cara meningkatkan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa untuk menjawab permasalahan yang terjadi terhadap siswa di sekolah, dan masyarakat.

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah diperoleh melalui kearifan lokal, semisal di daerah Bima seperti kearifan lokal Nggusu Waru, Maja Labo Dahu, dan kerajinan Tembe Nggoli. Itu semua memiliki nilai dan tentunya sudah menjadi bagian dari pengalaman siswa, sehingga kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat dicapai secara holistik. Faidin et al., (2019) Nilai akan mampu mengaktifkan intelektual anak secara lebih. Nilai akan memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan kemampuan serta kecerdasan masyarakat. Berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat ditingkatkan melalui nilai kearifan lokal dan model PBL, dimana keduanya mendorong guru untuk mengkoneksikan pengajaran dengan situasi dunia nyata yang menyajikan nilai kearifan lokal seperti nilai cinta, kepemimpinan, tangung jawab, dan peduli sosial dengan rangkaian aktivitas pembelajaran mulai dari penyajian masalah yang kontekstual dan kompleks, sehingga memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan menemukan pengetahuan penting dari materi ajar. Faidin et al., (2022), dalam hal ini guru perlu memajukan cara pandang, cara berfikir, cara berkomunikasi, cara untuk kolaborasi, dan cara untuk lebih kreatif dan inovatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Sejarah Menggunakan Model PBL. Salah satu contoh, data deskripsi hasil wawancara di SMA KAE Woha memiliki perhatian dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, karena diamati bahwa realisasi Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah belum dilakukan dengan baik. Guru terkadang tidak memahami dan tidak mampu mengaplikasikan perencanaan pembelajaran. Pemanfaatan sumber belajar seperti buku teks belum sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sebab penyajian buku teks tidak relevan dengan kondisi nyata siswa.

Metode yang digunakan cenderung menggunakan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Hasil wawancara guru, "siswa kurang kritis dalam proses pembelajaran". Hasil wawancara siswa A, "saya hanya mendengar itu pun saya kurang paham, Siswa B," Saya kurang mengetahui ilmu pengetahuan apalagi dari kearifan lokal". Hal ini sebagai dasar peneliti untuk melakukan studi literatur secara mendalam serta menggali informasi dari siswa yang belajar sejarah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan review literature untuk menemukan dan mengumpulkan berbagai sumber informasi berkenaan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini melibatkan berbagai sumber seperti jurnal, website, dan buku. Bahkan dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan informasi beberapa mahasiswa yang memperoleh pengalaman belajar dalam aktivitas kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah khususnya pada muatan materi sejarah dalam mata kuliah kajian IPS SD, menjadikan data penelitian ini lebih lengkap dengan bantuan penelitian kualitatif melakukan wawancara langsung maupun tidak langsung. Sehingga data penelitian yang dihasilkan lebih objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemecahan Masalah Siswa merupakan kemampuan tingkat tinggi yang harus dicapai oleh siswa. Ini bisa diperoleh melalui implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Salah satu mata pelajaran yang melibatkan kearifan lokal yakni sejarah. Muatan kearifan lokal dalam pembelajaran sejarah memicu pemerolehan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa.

Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah merupakan dua kompetensi yang diperlukan di era sekarang. Semua kegiatan pembelajaran menginginkan berpikir kritis dan pemecahan masalah dimiliki oleh siswa. Ini sangat membantu generasi dalam menciptakan suatu karya tersendiri dalam setiap aktivitas yang dilakukan, Hasil dari wawancara mahasiswa PGSD STKIP Harapan Bima bahwa berpikir kritis dan pemecahan

masalah adalah pekerjaan yang paling penting dalam proses pembelajaran, bagaimana berpikir secara mandiri, dan kelompok.

Terdapat dua penelitian yang peneliti utarakan berkenaan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti seperti salah satu penelitian yang berhasil mengimplementasikan dan mengkaji peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah sekaligus menggunakan model PBL adalah penelitiannya Sholihah & Lastariwati (2020) dengan judul "*Problem based learning to increase competence of critical thinking and problem solving"* diteliti langsung di SMK Muhammadiyah 1 Moyudan. Menggunakan penelitian PTK hingga pada siklus kedua mencapai 82 %. Meskipun penelitian dilakukan pada kelas Memasak namun peningkatan hasil belajar cukup signifikan. Peneliti dengan statement nya bahwa PBL dapat dilaksanakan pada pembelajaran yang berbasis praktek.

Selanjutnya hasil penelitian Bariyah et al., (2022) tentang Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini tidak membahas kemampuan pemecahan masalah. Namun penelitian ini memberikan Gambaran bahwa menggunakan PBL sangat efektif pada peningkatan kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran Sejarah diteliti di Madrasah Aliyah (MA) Yapisa Cileunyi Bandung. Terlihat bahwa nilai korelasi 0,748 berada pada kategori > 0,05 yaitu hubungan sangat kuat, sehingga menunjukkan bahwa korelasi antara skor kemampuan berpikir kritis pada mata pelajaran SKI sebelum dan sesudah menggunakan model Pembelajaran PBL adalah sangat kuat serta berhubungan secara nyata.

Berangkat dari proses Kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah yang memungkinkan siswa menjadi manusia yang pintar dan cerdas. Terdapat banyak persoalan yang terjadi saat pelaksanaan peningkatan kedua kemampuan tersebut. Seperti hal nya yang dirasakan oleh siswa SMA. Pada pembelajaran sejarah di SMA, cenderung tidak memperhatikan proses berpikir anak, apakah itu dilakukannya pengamatan atau analisis hingga mengevaluasi sejarah. Apalagi kemampuan berpikir kritis dan aktivitas pemecahan masalah yang membutuhkan pendekatan yang cocok untuk mengatasi hal demikian. Wawancara siswa SMA KAE Woha, siswa A mendapatkan belajar dengan mengacu pada buku teks, tidak ada diminta untuk turun ke masyarakat untuk menyelesaikan tugas. Siswa B, proses belajar ada yang diminta untuk membaca teks kemudian diberikan kesempatan untuk menemukan jawaban atas teks yang dibaca. Siswa C, ada guru meminta untuk menyelesaikan tugas dengan membuat kliping dan lainnya.

Aktivitas diatas menunjukan bahwa sedikit diantara siswa yang merasakan atau mengalami proses pembelajaran dengan melibatkan kemampuan berpikir sesuai dengan tema atau topic permasalahan dalam pembelajaran. Penyajian materi jarang membelajarkan siswa untuk berpikir mandiri. Inilah kenapa banyak siswa yang kurang kritis terhadap masalah yang terjadi dan dapat memecahkan masalah baik secara individu maupun kelompok. Pembelajaran sejarah berbasis kearifan lokal harus diterapkan dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis, disebabkan pengetahuan tentang kearifan lokal sudah diketahui oleh sisiwa, tinggal bagaimana materi kearifan lokal dikemas berdasarkan materi dalam kurikulum dan pembelajaran sejarah.

Berdasarkan permasalahan diatas, (Ahyani) mempertegas dan menawarkan bahwa pembelajaran Sejarah dengan penerapan keterampilan berpikir kritis di kelas merupakan salah satu cara yang tepat dalam memperbaiki masalah pribadi dan social siswa sehingga siswa tidak lagi bersifat individualistis, egoisitas, acuh tak acuh, malas berpikir, kurangnya rasa tanggung jawab, malas berkomunikasi, dan berinteraksi. Terlebih lagi Muhtarom, (2023) mempertegas dalam hasil penelitiannya menyarankan bahwa pembelajaran berbasiskan Audio, Visual dan Audio-Visual sangat efektif untuk menghadapi berbagai macam karakteristik perkembangan dan gaya belajar siswa, uraian tersebut ditunjukannya melalui hasil penelitian 95 % menyukai Audio-Visual dalam pembelajaran Sejarah. Menjadi salah satu solusi untuk menghilangkan paradigma bahwa pembelajaran sejarah itu sangat membosankan. Suharti dan Faidin (2023) pun menjelaskan proses peningkatan berpikir kritis dan pemecahan masalah dapat dilakukan melalui kerucut pengalaman Dale yakni membaca 10 %, mendengar 20 %, melihat 30 %, melihat dan mendengar 50 %, mengatakan 70 %, mengatakan dan melakukan 90 %. Hal demikian bisa dilakukan menggunakan *audio, visual* dan *audio-visual.*

Bertolak belakang dengan kondisi kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa, dua penelitian yang tertera dibawah ini tentang kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, kearifan lokal, dan model Problem Based learning. Seperti Putri dan Aznam (2019) dalam penelitiannya *"The Effect of The*

Science Web Module Integrated on Batik's Local Potential Towards Students' Critical Thinking and Problem Solving (Thinking Skill), sayangnya penelitian ini tidak dilengkapi dengan menggunakan model PBL dengan basis kegiatan menggunakan kerucut Dale untuk meningkatkan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Sehingga kemudian kurang bisa diketahui keefektifan dari model PBL terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah.

Faidin dan Suharti. (2022). Pembentukan Karakter dan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pelaksanaan Materi Sejarah dan Kebudayaan dalam Kajian IPS SD. Poin penting dari artikel ini berkenaan dengan penelitian sekarang adalah kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada materi sejarah dan kebudayaan dalam Kajian IPS SD. Kedua istilah sejarah dan kebudayan mampu membangun interaksi antar mahasiswa dari pengetahuan dan pemahamanan nya . Dengan perspektif mereka kebudayaan adalah warisan yang secara terus menerus dilakukan sehingga menjadi sebuah kebiasaan sehingga akan selalu diingat menjadi suatu sejarah. Kearifan lokal merupakan suatu konsep budaya yang muncul dari adanya pemikiran kritis masyarakat terhadap bagaimana budaya yang sedang berjalan (Simanjuntak, 2021). Hal ini kemudian mengapa pembelajaran sejarah harus mengintegrasikan kearifan lokal dalam materi nya sebagai cara alternatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa. Penelitian ini tidak membahas kemampuan pemecahan masalah dengan model problem based learning sehingga tidak diketahui secara detail keefektifan model PBL pada pembelajaran sejarah berprikir kritis dan pemecahan masalah.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Komponen	Putri., dan Aznam (2019)	Faidin dan Suharti (2022)
Judul	*The Effect of The Science Web Module Integrated on Batik's Local Potential Towards Students' Critical Thinking and Problem Solving (Thinking Skill).*	*Pembentukan Karakter dan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pelaksanaan Materi Sejarah dan Kebudayaan dalam Kajian IPS SD*
Tujuan	Untuk melihat pendidikan nilai siswa kelas 7 sekolah menengah dengan perspektif yang berbeda dan untuk mendukung proses pengajaran ini dengan bahan bacaan.	untuk membentuk karakter dan berpikir kritis mahasiswa tentang konsep dasar sejarah dan kebudayaan Indonesia

Dari kedua artikel di atas peningkatan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah perlu dilakukan dengan basis kearifan lokal menggunakan model PBL. Hal itu kemudian membuat pembelajaran lebih bermakna. Dengan meningkatnya kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, siswa dapat kritis terhadap masalah yang dihadapi, kemudian memecahkan masalah secara individu dan kelompok. Hal ini juga mengurangi adanya penerimaan informasi dan percaya terhadap informasi yang tidak benar atau HOAX dari berbagai sumber dan lainnya. Kemudian siswa dapat menciptakan karya baik dalam bentuk makalah, audio, vlog, poster dan lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa beberapa artikel yang disajikan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah cenderung kepada cara dan bentuk materi yang disajikan dalam peningkatan

kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Baik itu dilakukan dengan model pembelajaran atau metode yang melibatkan aktivitas menggunakan audio, visual, maupun audio-visual.

KESIMPULAN

Kemampuan Berpikir kritis dan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa dalam menghadapi permasalahan yang akan dihadapi. Munculnya berbagai masalah dalam berbagai aspek mengharuskan dan menjadikan kedua kemampuan diatas menjadi sangat penting. Apalagi siswa dengan berbagai jenis kearifan lokal berkenaan dengan sejarah menjadikan siswa tidak lupa dan terus mempertahankan serta mengembangkan kearifan lokal dalam menghadapi perkembangan zaman yang sulit diduga. Oleh karena demikian perlu ada generasi yang kritis dan mampu memecahkan masalah ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat dengan kearifan lokal-nya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada ketua dan dosen STKIP Harapan Bima yang telah membantu penelitian ini, baik dalam bentuk moril maupun material, terimakasih juga disampaikan kepada keluarga tercinta atas dukungannya. Sehingga penulisan artikel ini bisa diselesaikan tepat waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Ahyani, N. (n.d.). Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran Sejarah. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dalam Rangka Dies Natalis ke 37 Universitas Sebelas Maret*, 1-13. https://media.neliti.com/media/publications/171514-ID-kemampuan-berfikir-kritis-dalam-pembelaj.pdf

Aisah, S., Ristona, & Alberida, H. (2023). Studi Literatur Mengenai Penggaruh Penerapan Model PBL Berpendekatan Etnosains Terhadap Berpikir Kritis Peserta Didik. *BIOCHEPHY: Journal Of Science Education*, 159-168.

Bariyah EM, Hidayatullah I, Jaenudin E. (2022). Efektifitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *J Jendela Pendidik* [Internet]. 2022;02(02):284–94. Available from: https://www.ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/6

Faidin, Agus, M., & Sjamsuddin, H. (2019). Muatan Lokal Nahdlatul Wathan untuk Menggali Nilai-Nilai Nasionalisme di Madrasah Aliyah Kota Mataram. *Diakronika*, 1-16.

Faidin, Suharti, & Lukman. (2022). Pelaksanaan Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Ekologis untuk Mendukung Program Merdeka Belajar. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*, 1-9.

Faidin dan Suharti. (2022). Pembentukan Karakter dan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pelaksanaan Materi Sejarah dan Kebudayaan dalam Kajian IPS SD. *HISTORIS : Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah.* Vol. 7, No. 1, Juni 2022, Hal. 67-73,p-ISSN 2549-7332 | e-ISSN 2614-1167, https://doi.org/10.31764/historis.vXiY.9663

Faidin, & Suharti. (2023). Implementasi Nilai Multikultural untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Abad 21 pada Mata Kuliah Pendidikan Karakter. *AL GAZALI: International Journal of Educational Research*, 1-10.

Muhtarom, H. (2023). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Sejarah Lokal di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 1-8

Nugraha, V. A., & Suliyanah. (2024). Model Problem Based Learning (PBL) Berbasis Kearifan Lokal Kayangan Api untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Jurnal Eksplorasi Pendidikan*, 1-11.

Putri AS, Aznam N. (2019). The Effect of The Science Web Module Integrated on Batik's Local Potential Towards Students' Critical Thinking and Problem Solving (Thinking Skill). *J Sci Learn*. 2019;2(3):92–6.

Sholihah TM, Lastariwati B. (2020). Problem based learning to increase competence of critical thinking and problem solving. *J Educ Learn.* 2020;14(1):148–54.

Simanjuntak MP, H. J. (2021). Effectiveness of problem-based learning combined with computer simulation on students' problem-solving and creative thinking skills. *International Journal of Instruction*, 519-534.

Suharti, Faidin, Ibrahim, & Fajrun. (2022). Upaya Peningkatan Literasi Membaca dan Menulis Bahasa Inggris berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran Muatan Lokal Menggunakan Model 4C. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1-8.

Suharti, & Faidin. (2023). Effectiveness of a Critical Literacy Program Based on the PjBL Model to Improve Students' Critical Reading and Creative Writing and English. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 1-13.